

**THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, CORPORATE GOVERNANCE, AND
CAPITAL STRUCTURE ON SUSTAINABILITY REPORTING: MODERATING
ROLE OF OWNERSHIP STRUCTURE IN TOP 10 PUBLICLY LISTED
COMPANIES IN ASIA PACIFIC**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN: PERAN
MODERATOR STRUKTUR KEPEMILIKAN PADA 10 PERUSAHAAN TERBESAR
YANG TERDAFTAR DI PASAR MODAL DI ASIA PASIFIK**

Yohanes Andri¹, Supramono², Indarto³

Universitas Semarang^{1,3}

Universitas Kristen Satya²

yohanesa343@gmail.com¹, Wacana,supramono.edu.uksw.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of size, corporate governance, and capital structure on sustainability reports, with ownership structure as a moderating variable (a study of the top 10 publicly traded companies in the Asia-Pacific region). The issues underlying this study are the current global developments, such as climate change, war, economic crisis, and advancing digitalization, which make it important for every company to understand sustainability reports in order to address economic, social, and environmental changes, as well as the impacts these changes have on the company in the global era. Additionally, the importance of sustainability reports is emphasized. The research method used is quantitative, with a population of 140 and a sample size of 70 publicly listed companies in the Asia-Pacific region. The sampling method employed by the researcher is purposive sampling. The analytical tools used in this study include PLS-SEM analysis and SPSS. The analysis results demonstrate that size does not have a positive effect on sustainability reports, corporate governance has a positive effect on sustainability reports, capital structure does not have a positive effect on sustainability reports, ownership structure cannot mediate the effect of size on sustainability reports, ownership structure has a positive effect and can mediate corporate governance on sustainability reports, and ownership structure cannot mediate the effect of capital structure on sustainability reports.

Keywords: *Size, Corporate Governance, Capital Structure, Sustainability Report, Ownership Structure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Size, Corporate Governance, Capital Structure* Terhadap *Sustainability Report* Dengan *Ownership Structure* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Top 10 *Go Public Companies* Asia Pasific). Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kemajuan dunia saat ini berupa perubahan iklim, perang, krisis ekonomi, digitalisasi yang semakin maju menjadikan penting untuk setiap perusahaan mengetahui laporan keberlanjutan dalam menghadapi perkembangan ekonomi, sosial, perubahan lingkungan serta dampak yang ditimbulkan bagi perusahaan tersebut di era global. Serta pentingnya laporan keberlanjutan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan jumlah populasi 140 dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 (Tujuh puluh) perusahaan go public dikawasan Asia Pasific pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis adalah purposive sampling. Alat analisis dari penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM dan SPSS. Hasil analisa membuktikan bahwa *size* tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, *capital structure* tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, *ownership structure* tidak dapat memediasi pengaruh *size* *sustainability report*, *ownership structure* berpengaruh positif, dan dapat memediasi *corporate governance* terhadap *sustainability report*, *ownership structure* tidak dapat memediasi pengaruh *capital structure* terhadap *sustainability*.

Kata Kunci : *Size, Corporate Governance, Capital Structure, Sustainability Report, Ownership Structure.*

PENDAHULUAN

Perekonomian global tengah dihadapkan pada tantangan yang

bergejolak dengan adanya beberapa kejadian global seperti *The Perfect Storm* atau tingginya intensitas curah

hujan yang tinggi di beberapa negara seperti Dubai yang baru-baru ini terjadi. *Conflict* Rusia-Ukraina, *Conflict* Israel – Palestine, *Climate Change*, *Commodity Prices*, dan *Cost of Living*, resesi ekonomi, penurunan perekonomian AS juga menjadi polemik bagi negara – negara lain, dimana kemampuannya untuk mendorong pertumbuhan global menjadi negara bertolok ukur ekonomi dunia (Kompas, n.d.). fenomena perkembangan penggunaan Sustainability Report di perusahaan-perusahaan pada wilayah Negara-Negara di kawasan Asia Pasifik belum menggunakan standar kerangka pelaporan keberlanjutan secara maksimal.

Bentuk standar kerangka pelaporan keberlanjutan antara lain GRI (Global Reporting Initiative) dan SDG (Sustainable Development Goals) yang merupakan standar dan kerangka kerja yang paling umum digunakan untuk pelaporan keberlanjutan. Standar yang sering digunakan oleh Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO) serta TCFD (Task Force on Climate-related Financial Disclosures) yang digunakan terkait iklim. Berikut data fenomena persentase penggunaan Sustainability Report di Negara – Negara kawasan Asia Pasifik. Tren pengungkapan sustainability report Terdapat beberapa contoh kasus terkait pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia, Kasus tahun 2017 yaitu limbah dari PT Industri Gula Glenmore mencemari Sungai Glenmore.

Contoh kasus kerusakan lingkungan lainnya oleh perusahaan tekstil PT Mahkota Citra Lestari pada oktober 2018 di Solo. Tempat pabrik beroperasi tersebut terbukti membuang limbah sisa pencucian alat produksi pembuatan bahan kimia tekstil ke saluran PDAM. Dampak yang

ditimbulkan atas kegiatan bisnis juga terlihat pada perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi. Contoh kasus pencemaran sungai akibat limbah semen cair oleh Waskita Precast di Kayuagung, Sumatera Selatan tahun 2017 (Christine & Meiden, 2021). Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap sustainability report hal ini berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan (Imron & Hamidah, 2022), (Utami et al., 2023), (Adhipradana & Daljono, 2014), (Wicaksono & Tarisa, 2022) menunjukkan hasil berbeda, dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap sustainability report pada penelitian (Purnama & Handayani, 2021), (Suriawinata & Nurmalita, 2022), (Roza Mulyadi & Maulana, 2022), (Ayuningtiyas et al., 2023), (Diono H. & Prabowo T. J. W., 2017), (Nutriastuti & Annisa, 2020). Sustainability report menjadi extended reporting setelah laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil tindakan keputusan dimasa mendatang. Perubahan lingkungan global, dampak industri terhadap lingkungan sekitar, perubahan perekonomian global, serta dampak sosial yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan menjadi penting untuk dilaporkan, namun dengan adanya perbedaan hasil penelitian dan masih adanya beberapa perusahaan-perusahaan pada Negara dikawasan asia pasifik yang belum sepenuhnya melaporan laporan keberlanjutan, sehingga diteliti lebih dalam tentang terkait variabel Sustainability report sebagai variabel bebas dependen. Faktor lain yang mempengaruhi Sustainability report adalah corporate governance dan Capital Structure. Corporate governance

akan menentukan dampak keberlanjutan yang akan mempengaruhi sustainability report.

Pada penelitian menunjukkan Corporate governance berpengaruh positif terhadap sustainability report ada pada penelitian yang dilakukan oleh, (Putri & Firmansyah, 2023), (Ayuningtiyas et al., 2023), (Diono H. & Prabowo T. J. W., 2017) hal ini berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan (Roza Mulyadi & Maulana, 2022), (Shasa Fauziah Rahman & Sri Fadilah, 2024), (Adhipradana & Daljono, 2014), (Wicaksono & Tarisa, 2022), menunjukkan hasil bahwa Corporate governance berpengaruh negative terhadap sustainability report. Selanjutnya Capital Structure dalam mempengaruhi sustainability report juga terdapat hasil perbedaan penelitian. Hasil positif ada pada penelitian, (Diono H. & Prabowo T. J. W., 2017) sedangkan hasil negative ada pada penelitian (Imron & Hamidah, 2022), (Roza Mulyadi & Maulana, 2022). Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Suriawinata & Nurmalita, 2022) dan (Sidiq et al., 2021). Struktur kepemilikan (Ownership Structure) dapat menjadi titik ungkit pada variabel size. Ownership Structure akan memperkuat dan memperlemah variabel size terhadap sustainability report pada penelitian sebelumnya, dikarenakan size atau ukuran perusahaan akan dinilai ulang oleh para pengambil keputusan perusahaan yang didalamnya ada struktur kepemilikan atas total asset perusahaan, hasil penjualan ataupun produksi maupun produktivitas kinerja perusahaan. Hasil pengelolaan total asset, pengkoordinasian hasil barang dan jasa tersebut menunjang keberlanjutan perusahaan.

Pengambilan keputusan dimasa mendatang. Adanya kejelasan struktur

kepemilikan atau Ownership Structure memperkuat dalam penilaian, dan pengambilan keputusan tindakan size tersebut, namun disisi lainnya dengan tidak adanya kejelasan struktur kepemilikan atau masih adanya tumpang tindih struktur maka akan memperlemah kondisi ukuran perusahaan.

Corporate Governance pada prinsipnya merupakan tata kelola sistem perusahaan yang baik untuk keberlanjutan perusahaan, dimana dalam penerapan prinsip transparency, accountability, responsible, independence, serta justice dalam corporate governance keikutsertaan kepemilikan akan mempengaruhi hal tersebut. Ownership Structure atau struktur kepemilikan akan menjadi penentu dan pengambil keputusan dalam hasil sistemasi corporate governance, sebaliknya jika tidak adanya struktur kepemilikan yang terstrukturisasi dengan baik maka akan melemahkan sistem hasil corporate governance tersebut dikarenakan rasa tanggungjawab yang diemban pada masing-masing manajer akan seenaknya sendiri dalam penentuan hasil maupun pengambilan keputusan tanpa mempertimbangkan struktur kepemilikan. Modal kepemilikan atau capital structure memiliki fungsi salah satunya untuk menyediakan perencanaan modal utang jangka panjang perusahaan secara strategis, dalam hal ini struktur kepemilikan atau ownership structure akan mengatur kebijakan tersebut berdasarkan modal kepemilikan masing-masing secara structural. Adanya struktur kepemilikan maka dapat memperkuat tujuan modal terstruktur untuk menjadi decision making sesuai kebutuhan masing – masing.

Sebaliknya dengan tidak adanya struktur kepemilikan yang jelas maka

struktur modal menjadi lemah dalam pemisahan perencanaan hutang jangka panjang yang perlu dipertimbangkan secara strategis oleh perusahaan. Laporan keberlanjutan sendiri mencakup hasil secara keseluruhan elemen ekonomi, lingkungan, maupun sosial atas kinerja perusahaan dimana struktur kepemilikan akan menerima informasi tersebut berdasarkan porsi masing-masing guna merencanakan tindakan strategis apa yang dapat dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang, tentu hal ini dapat menunjang atau memperkuat dampak didalam pelaporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan juga memaparkan sisi manajerial saham kepemilikan terstruktur berkaitan dengan kondisi ekonomi internal maupun eksternal perusahaan.

Dimana saham diukur berdasarkan proporsi kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang aktif dalam pengambilan keputusan. Sementara itu laporan keberlanjutan juga menjelaskan sejauh apa perbandingan saham yang dimiliki manajer dengan total saham beredar. Sustainability Report juga menjelaskan analogi lain diluar perusahaan seperti asuransi, bank, dan kepemilikan institusi lain. Laporan keberlanjutan mencakup efek yang ditimbulkan atas kegiatan usaha perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat dimana ini menjadikan publik sebagai kepemilikan lain dalam laporan keberlanjutan dan sejalan dengan theory stakeholder yang digunakan sebagai teori utama dalam penelitian dijadikan sebagai variabel pemoderasi variabel size, corporate governance, dan capital structure terhadap penerapannya pada Sustainability Report. Teori stakeholder menjelaskan bahwa stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas

dari organisasi dapat mempengaruhi mereka (Standford Research Institute, n.d.). Menurut (Hasdiana, 2018) stakeholder didefinisikan sebagai "Any group or individual who can influence or be influenced by the achievement of company goals" definisi ini serupa dengan pengembangan definisi menurut (Managerial Accounting The Cornerstone of Business Decision-Making, n.d.) yang menyatakan bahwa teori stakeholder adalah teori yang melibatkan beberapa konstituen yang memiliki dampak atau berdampak terhadap perusahaan. Manajer harus menjelaskan kinerja lingkungan melalui pengungkapan informasi lingkungan untuk stakeholder sebagai akses untuk menuju keberlanjutan (Bedi & Singh, 2024)

Tinjauan Pustaka

Hubungan Size terhadap Sustainability Report Size dalam Sustainability Report menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset, mengkoordinir, serta memproduksi barang dan jasa dimana barang dan jasa akan menghasilkan dampak bagi lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, dimana dalam laporan keberlanjutan dampak ini akan dilaporkan (Mowen, 2018). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu terkait size yang dilakukan (Imron & Hamidah, 2022), (Utami et al., 2023), (Adhipradana & Daljono, 2014) didapatkan hasil positif berpengaruh namun berbeda dengan hasil penelitian (Purnama & Handayani, 2021), (Suriawinata & Nurmalita, 2022), (Roza Mulyadi & Maulana, 2022), (Ayuningtiyas et al., 2023), (Diono H. & Prabowo T. J. W., 2017), (Nutriastuti & Annisa, 2020) dengan hasil tidak berpengaruh

H1: Size berpengaruh terhadap Sustainability Report

Hubungan Coorporate Governance terhadap Sustainability Report

Coorporate Governance pada laporan keberlanjutan mengacu pada prinsip-prinsip perusahaan sesuai dengan visi misi dan kontrol apabila terapkan dengan baik maka dapat menunjang keberlanjutan perusahaan, keberlanjutan perusahaan sendiri mencakup lingkup yang lebih luas seperti aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan social (Sari et al., 2021) ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu terkait Coorporate Governance yang dilakukan (Putri & Firmansyah, 2023), (Ayuningtiyas et al., 2023), (Diono H. & Prabowo T. J. W., 2017) didapatkan hasil positif berpengaruh namun berbeda dengan hasil penelitian (Roza Mulyadi & Maulana, 2022), (Shasa Fauziah Rahman & Sri Fadilah, 2024), (Adhipradana & Daljono, 2014), (Wicaksono & Tarisa, 2022) dengan hasil tidak berpengaruh

H2: Coorporate Governance berpengaruh terhadap Sustainability

Report Hubungan Capital Structure terhadap Sustainability Report Capital Structure dalam pola laporan keberlanjutan membedakan antara komposisi hutang terhadap ekuitas dalam suatu perusahaan sehingga dapat diketahui keberlangsungan perusahaan dalam membayar kewajiban kepihak eksternal serta mengetahui modal dalam penggunaan jangka panjang (Mowen, 2018) Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu terkait Capital Structure yang dilakukan (Agung et al., 2022) dan (Diono H. & Prabowo T. J. W., 2017) didapatkan hasil positif berpengaruh namun berbeda dengan hasil penelitian (Imron & Hamidah, 2022), dan (Roza Mulyadi & Maulana, 2022) dengan hasil tidak berpengaruh

H3: Capital Structure berpengaruh terhadap Sustainability Report

Hubungan Ownership Structure Sebagai Variabel Moderasi Size

Ownership Structure dalam Sustainability Report sebagai variabel pemoderasi dikaitkan karena Ownership Structure mengatur strukturisasi kepemilikan perusahaan (Mowen, 2018). Hal ini menjadikan dalam pelaporan atas asset dan size perusahaan, pemilik yang ada dalam struktur dapat menentukan kebijakan hal tersebut tentunya hal itu menentukan kebijakan yang akan diambil dalam pelaporan Sustainability Report, sehingga size akan terpantau dengan adanya kejelasan serta terukurnya proporsi ownership structure dan menjadikan kedua variabel ini saling berhubungan

H4: Ownership Structure berpengaruh terhadap Size dalam memoderasi Sustainability Report

Hubungan Ownership Structure Sebagai Variabel Moderasi Corporate Governance

Ownership Structure mencakup struktur terperinci tentang kepemilikan insitusional maupun struktural dimana menjadikan pengambilan keputusan sistem corporate governance (Mowen, 2018). Sehingga, menjadikan hasil dipertimbangkan, dan dievaluasi oleh pemilik. Keterikatan corporate governance dengan ownership structure membuat kemudahan dalam penentuan planning pada perusahaan di Asia Pasifik dalam menentukan langkah kedepan serta menghadapi persaingan global beserta hambatan-hambatan yang terjadi pada saat ini. Hal ini tentunya menjadikan sistem tata kelola perusahaan dapat meningkat dengan adanya campur tangan dari pemilik perusahaan, hal ini menjadi keterikatan hubungan antar variabel

H5: Ownership Structure berpengaruh terhadap Corporate

Governance dalam memoderasi Sustainability Report

Hubungan Ownership Structure Sebagai Variabel Moderasi Capital Structure

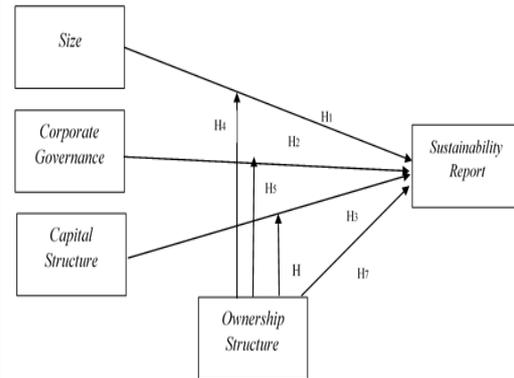
Capital Structure dalam perusahaan mengakomodir modal yang terperinci, hubungan ownership structure dalam penetapan dan pembagian modal atas laba, hutang, maupun keuntungan setelah dikenakan pajak akan diukur sesuai dengan porsi masing-masing. (Mowen, 2018). Adanya keterhubungan antara capital structure dengan ownership structure membuat pelaporan Sustainability Report. Hal tersebut tentunya ini menjadi pengaruh akan kedua variabel

H6: Ownership Structure berpengaruh terhadap Capital Structure dalam memoderasi Sustainability Report

Hubungan Ownership Structure Sebagai Variabel terhadap Sustainability Report

Ownership Structure akan memperkuat sustainability report dikarenakan elemen penyusunan melibatkan keterkaitan dengan kepemilikan struktur pada perusahaan. (Arseto & Jufrizen, 2018). Pada pelaporan keberlanjutan maka akan diperkuat oleh struktur kepemilikan sehingga memunculkan keterkaitan kedua hubungan variabel

H7: Ownership Structure berpengaruh terhadap Sustainability Report Pada bagian ini menjelaskan tentang penelaahan atau pemahaman atas jurnal, artikel, buku dan sumber lain yang sangat relevan. Selain itu ketika diperlukan, perumusan hipotesis dapat disajikan dalam bagian ini. Hipotesis yang dirumuskan harus didasari oleh logika yang memadai dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah (Sidiq et al., 2021) Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Rahardja et al., 2017). Penelitian ini juga menggunakan Analisis Time Series atau Analisis Runtun Waktu merupakan analisis yang digunakan untuk mengolah data time series. Dimana, analisis melibatkan penggunaan data tersebut untuk membuat model yang digunakan sebagai dasar peramalan (Rahardja et al., 2017). Variabel dalam penelitian ini terkait pengaruh size, corporate governance, capital structure terhadap sustainability report dengan ownership structure sebagai variabel pemoderasi. Data diambil melalui instrument data keuangan berupa annual report dan sustainability report yang terdaftar pada bursa efek negara- negara di Asia Pasifik

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari

pengamatan dan pencarian dari bursa efek di masing-masing Negara yang berada di kawasan Asia Pasifik seperti (HNX, n.d.), (NSE, n.d.)(Malaysian Stock Exchange History, n.d.),(Japan Stock Exchange, n.d.), (SGP Stock History, n.d.)(Korean Stock, n.d.) dan yang lainnya

Obyek Penelitian

Menurut (Rahardja et al., 2017) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Objek dalam penelitian yaitu Perusahaan Terbuka dikawasan Asia Pasifik yang terintegrasi pada website bursa efek di Negara- Negara penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Rahardja et al., 2017) adalah sekumpulan dari seluruh elemen Dalam hal ini diartikan sebagai obyek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dimana pada teknik purposive sampling. Purposif sampling merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan go public pada Negara di Asia Pasifik yang terdaftar di masing-masing top listed bursa efek Negara tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Analisa dilakukan berdasarkan pengamatan terperinci menurut standiasi sustainability reporting yang digunakan dan

memunculkan kriteria (Ayuningtiyas et al., 2023). Kriteria perusahaan yang memiliki dampak keberlanjutan terhadap besarnya kerusakan lingkungan (Siew, 2015) yang dihasilkan, sehingga didapatkan 3 kriteria yaitu 3 kuantitas untuk perusahaan tambang, energy dan mineral, 1 kuantitas untuk perusahaan manufaktur, dan 1 kuantitas untuk perusahaan food and beverage. Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: Perusahaan Terbuka top 10 listed Asia Pasifik tahun 2019 sd 2023 berjumlah 14 Negara yaitu Australia, Hongkong, India, Indonesia, Jepang, China, Malaysia, New Zealand, Philipine, Singapore, South Korea, Taiwan, Thailand, dan Vietnam. Jumlah perusahaan didapat dari 10 (Top Listed) dikalikan 14 (Jumlah Negara) menjadi 140 populasi. Kriteria penetapan sampel diambil dari big 5 on top listed, serta didasarkan pada tingkat resiko kerusakan lingkungan menjadi 3 sampel perusahaan tambang/ mineral energy, 1 sampel perusahaan manufaktur, 1 sampel perusahaan food and beverage. Setelah Sampel diambil berdasarkan teknik purposive sampling disetiap Negara diambil big 5 on top listed dikalikan 14 (Jumlah Negara) menjadi 70 sampel Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Variabel Terikat (dependant variabel)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Sustainability Report

Variabel bebas (independent variabel)

Sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah Size, Corporate Governance, Capital Structure

Variabel Mediasi (Moderating Variabel)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderating adalah Ownership Structure

Variabel Independent Size (X1)

Merupakan skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Size/ ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset (Mowen, 2018). Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut: In Total Asset atau Rumus $Size = \log \text{ in Total Asset}$

Variabel Independent Corporate Governance (X2)

Pada dasarnya Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Sari et al., 2021). Pengukuran Corporate Governance melalui beberapa indikator seperti kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan perlakuan terhadap para pemegang saham, dan stakeholder. Indikator yang akan digunakan dalam pengukuran corporate governance adalah sebagai berikut:

Rumus = In total log remunerasi audit
Variabel Independent Capital Structure (X3)

Merupakan skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Capital Structure juga merupakan bauran tertentu dari utang jangka Panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Ullah & Bagh, 2019) Capital structure dapat diukur dengan

menggunakan beberapa indikator seperti leverage, debt to equity, dan collateralizable assets. Indikator yang digunakan dalam pengukuran capital structure rumusnya:

Total Debt

EBITDA

Variabel Dependen Sustainability Report (Y)

Sustainability report adalah praktek pengukuran, mengungkapkan dan bertanggung jawab kepada internal dan pemangku kepentingan eksternal untuk kinerja organisasi dengan arah dan tujuan pembangunan berkelanjutan (Pelaporan & Berkelanjutan, 2015). Menurut (Ayuningtiyas et al., 2023) sustainability report yaitu laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh sustainable Indikator Sustainibility Report diambil dari Total seberapa besar tingkat pengungkapan Sustainability Report Advisory pada perusahaan dengan keterlibatan board/ committee yang terdiri dari beberapa unsur seperti Board base fee, Audit and risk management committee, People and performance committee, Safety, Sustainability, Corporate Responsibility Committee dengan menggabungkan total pembebanan atau fee pengungkapan (disclosure) kepada chair dan member rumus

Rumusn = In Total Member disclosure + Chairman disclosure

Variabel moderasi Ownership Structure (Z)

Menurut (Besim, 2023) mengatakan bahwa Ownership Structure adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik perusahaan adalah pihak yang menginvestasikan modalnya kedalam

perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang diberi wewenang untuk mengelola dan mengambil keputusan dalam perusahaan. Pemilik perusahaan menunjuk agen – agen profesional yang ditugaskan untuk memaksimalkan kinerja dari perusahaan. Indikator pada variabel Ownership Structure adalah Total saham kepemilikan yang dimiliki orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki investor

Rumus: $\ln(\text{total log public shareholder})$

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model Structural Equation Modeling (SEM) dengan smartPLS. Dalam full model structural equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Puspita, 2019). Pada penggunaan program eviews pengujian hipotesis digunakan beberapa uji seperti uji statistic deskriptif, pengujian model CEM, FEM, REM, lalu dilanjutkan dengan pengujian chow, hausman, multiplaye, uji asumsi klasik yang didalamnya termuat uji normalitas multikolinieritas, dan uji auto kedastisitas Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian (Ghozali & Ratmono (2017), n.d.) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $\alpha = 5\%$ dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96 sehingga:

- Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [$t\text{-statistik} < 1,96$], maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel [$t\text{-statistik} > 1,96$], maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Fungsi penggunaan model estimasi data panel (CEM, FEM, REM) pada Eviews, bertujuan untuk menentukan metode apa saja yang lebih

sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka digunakanlah uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplaye, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi) berikut penjelasannya:

Uji Chow digunakan untuk menguji mana yang paling tepat antara kedua model yaitu model common effect dan model fixed effect . Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model Common Effect (Nilai Probabilitas $>0,05$)

H_1 : Model Fixed Effect (Nilai Probabilitas $<0,05$)

Uji Hausman digunakan untuk menentukan uji paling tepat antara model random effect dan model fixed effect

H_0 : Model Random Effect (Nilai Probabilitas $>0,05$)

H_1 : Model Fixed Effect (Nilai Probabilitas $<0,05$)

Uji Lagrange Multiplaye digunakan untuk mengetahui apakah model mode Common Effect atau Random Effect yang tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model Common Effect (Nilai Probabilitas $>0,05$)

H_1 : Model Random Effect (Nilai Probabilitas $<0,05$)

Jika model Common Effect digunakan maka langkah selanjutnya adalah uji asumsi klasik, namun apabila Random Effect yang digunakan maka dilakukan uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali & Ratmono (2017), n.d.) uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas pada

penelitian ini dilakukan dengan ketentuan:

Jika nilai prob $>0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika nilai prob $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF), apabila VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali & Ratmono (2017), n.d.)

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali & Ratmono (2017), n.d.). Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser, yaitu:

Jika nilai prob $>0,05$ maka tidak mengalami gejala heterokedastisitas

Jika nilai prob $<0,05$ maka mengalami gejala heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ karena observasi yang dilakukan (Ghozali & Ratmono (2017), n.d.). Untuk mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini menggunakan nilai probabilitas chi-square dengan kriteria sebagai berikut:

Jika Nilai prob chi-square $>0,05$ maka tidak ada masalah autokorelasi

Jika Nilai prob chi-square $<0,05$ maka ada masalah autokorelasi

Analisis Regresi Data Panel

Regresi linear data panel digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali & Ratmono (2017), n.d.)

Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018) uji koefisien determinasi (uji R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R) adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 memiliki range antara 0 sd 1 jika R^2 mendekati 1 maka model regresi tersebut semakin baik dalam menjalankan variasi variabel-variabel tersebut. Demikian pula jika R semakin mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel dependen terhadap nilai variabel dependen

Uji Hipotesis Parsial (T)

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2018) Pada pengujian statistic t yang digunakan yaitu uji hipotesis two failed. Uji hipotesis two failed digunakan untuk melihat arah dari penelitian suda sesuai dengan hipotesis keputusan hasil uji t sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $<0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependen

- Jika nilai signifikan >0,05 maka H0 ditolak, artinya secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

Uji Stimulan (F)

Uji stimulant pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau stimulant terhadap variabel dependen (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2018). Keputusan hasil uji f dinilai sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka H0 diterima, artinya secara stimulant variabel independen mempengaruhi variabel dependen
- Jika nilai signifikan <0,05 maka H0 ditolak artinya secara stimulant variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah top 10 perusahaan yang terdaftar pada Bursa saham di masing- masing Negara yang berada pada kawasan Asia Pasifik yang akan dijelaskan setelah metode pengambilan sampel. Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling metode pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti agar semua sampel dapat memenuhi kriteria dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari teknik pengambilan sampel diperoleh sampel

sebanyak 70 sampel. Berikut ini adalah penjelasan dan tabel analisa hasil data dari sampel

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
S2019	70	2398.00	842284751.00	14996422.4141	101387821.60917
S2020	70	2544.00	737238927.00	13303245.5316	88779943.23143
S2021	70	2417.00	801948280.00	14519360.2880	96603669.82260
S2022	70	2584.00	842284751.00	15509202.2719	101806853.97118
S2023	70	3139.00	974525368.00	17613472.5781	117604844.77822
CG2019	70	820.00	999312.00	119924.6714	210481.21389
CG2020	70	1302.00	1056359.00	108191.8143	204383.78506
CG2021	70	1375.00	1010760.00	115077.3143	209295.18964
CG2022	70	1420.00	1020100.00	115118.1143	210746.46132
CG2023	70	1425.00	1085104.00	138264.7286	232729.08524
CS2019	70	.19	9.72	2.5778	2.00645
CS2020	70	.09	9.98	2.4874	2.18707
CS2021	70	.10	20.64	2.8171	3.12936
CS2022	70	.16	18.95	2.7094	2.87504
CS2023	70	.10	20.39	2.8114	3.20693
SR2019	70	820.00	8543500.00	156871.7714	1017844.10836
SR2020	70	1173.00	8889345.00	164029.6286	1058965.69464
SR2021	70	1237.00	8890992.00	167119.1857	1058858.32565
SR2022	70	1310.00	8902422.00	164794.1286	1060473.88462
SR2023	70	1361.00	8950348.00	170557.0286	1066090.61896
OS2019	70	1570.00	735079675.00	23690691.8286	117737058.75250
OS2020	70	1601.00	739861421.00	24563456.2000	116828458.48449
OS2021	70	1767.00	743410790.00	26627810.1143	120122610.36961
OS2022	70	1890.00	743656528.00	36790750.9571	149124701.36337
OS2023	70	2036.00	730369312.00	39687551.1286	159812352.04802
Valid N (listwise)	70				

Gambar 1. Olah data Statistik

Analisa Kuantitatif

Pengukuran (outer model) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliablitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep Hasil pengujian outer model dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1. Outer Model

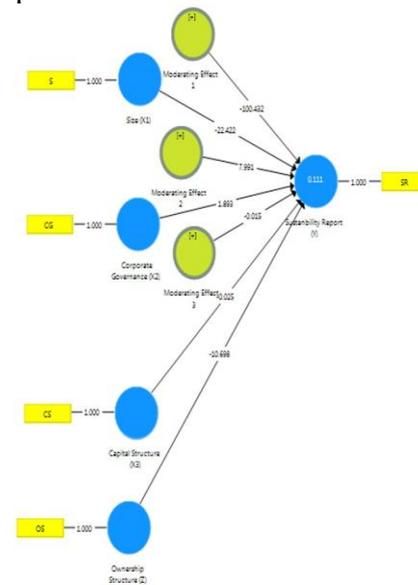
Var	Capital Structure (X3)	Corporate Governance (X2)	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	Ownership Structure (Z)	Size (X1)	Sustainability Report (Y)
CG		-1,000						
CS	-1,000							
Capital Structure (X3) *					-1,000			
Ownership Structure (Z)								
Corporate								-1,000

Governance (X2) * Ownership Structure (Z)			
OS		-1,000	
S			1,000
SR			-1,000
Size (X1) * Ownership Structure (Z)	-1,000		

Pada tabel diatas dipaparkan bahwa masing- masing variabel seperti size, corporate governance, capital structure, sustainability report serta ownersip structure memiliki hasil angka 1,00 dimana hasil tersebut valid dan sudah diatas 0,70

Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SmartPLS 3.3.7 dan Eviews12 akan dijelaskan terpisah. SmartPLS dengan pengujian yang meliputi evaluasi model pengukuran outer loading, construct validitas dan reabilitas, uji path coefficients, dan mengukur r square. Sedangkan Eviews menguji uji CEM,FEM,REM, Chow, Hauseman, Multiplayer, Normalitas, Multiklonieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Setelah itu pengujian yang dapat dilakukan adalah pengujian

hipotesis untuk menjawab tujuan dari penelitian ini dilakukan



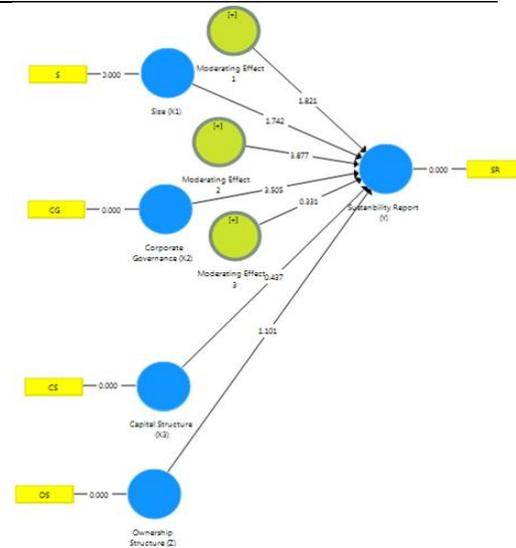
Gambar 2. Outer Model

Tabel 2. Outer Loading Model

	Capital Structure (X3)	Corporate Governance (X2) *	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	Ownership Structure (Z)	Size (X1)	Sustainability Report (Y)
CG		1,000						
CS	1,000							
Capital Structure (X3) * Ownership Structure (Z)					2,164			
Corporate Governance (X2) * Ownership Structure (Z)				0,541				
OS						1,000		
S							1,000	
SR								1,000

Size (X1)	0,265
* Ownersi p Structure (Z)	

Pada tabel diatas dipaparkan bahwa masing- masing variabel seperti size, corporate governance, capital structure, sustainability report serta ownersip structure memiliki hasil angka 1,00 dimana hasil tersebut valid dan sudah diatas 0,70. Hasil tabel diatas dijelaskan bahwa outer loading output untuk variabel capital structure dan corporate governance berada diangka 1,00. Variabel moderating effect 1 didapatkan hasil bahwa size dimoderasikan oleh ownership structure didapatkan hasil 0,265. Pada variabel moderating effect 2 dijelaskan bahwa corporate governance yang dimoderasi oleh variabel ownership structure mendapatkan hasil 0,541. Pada variabel ke 3 yang dimoderasikan adalah capital structure dan mendapatkan hasil 2,164. Indikator Memiliki Nilai Korelasi Diatas 0,70 (Angka Bercetak tebal). Hal ini berarti sebagian besar Indikator Valid (Uji Validitas Memakai Outer Loadings) (Indikator Memiliki Nilai dibawah 0,70 direkomendasikan dibuang/outler).



Gambar 2. Reability

Uji Path Coefficient pada dasarnya adalah Suatu alat ukur yang dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya. Adapun tujuan dari analisis jalur tersebut untuk mengetahui hubungan struktural berbagai variabel bebas dan variabel terikat serta besarnya pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung serta pengaruh total dari model yang dibangun dalam penelitian (Trianto, 2015). Indikator pada Path Coefficient adalah Mean, STDEV, T-Values, P-Values. Berikut ini adalah tabel dan gambar diagram hasil dari uji Path Coefficient

Tabel 3. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Capital Structure (X3) -> Sustainbility Report (Y)	-0,025	-0,031	0,057	0,437	0,663
Corporate Governance (X2) -> Sustainbility Report (Y)	1,893	1,867	0,540	3,505	0,001
Moderating Effect 1 -> Sustainbility Report (Y)	-100,432	-107,937	55,161	1,821	0,070
Moderating Effect 2 -> Sustainbility Report (Y)	7,991	7,907	2,061	3,877	0,000
Moderating Effect 3 -> Sustainbility Report (Y)	-0,015	-0,004	0,044	0,331	0,741

Sustanbility Report (Y)					
Ownership Structure (Z) -	-10,698	-12,437	9,714	1,101	0,271
> Sustanbility Report (Y)					
Size (X1) -> Sustanbility Report (Y)	-22,422	-24,016	12,873	1,742	0,082

CONCLUSIONS

Ukuran perusahaan (Size) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap sustainability report yang mana size baik dalam jumlah yang besar maupun kecil pelaporan keberlanjutan akan tetap berjalan dan mencerminkan tindakan keberlanjutan perusahaan di Asia Pasifik (Purnama & Handayani, 2021). Bagi manajer keuangan mengevaluasi dan merencanakan keuangan perusahaan, penanaman saham memang perlu mempertimbangkan size, namun size tidak factor penentu dalam pengambilan keputusan, serta sustainabelnya perusahaan tersebut. Menjadi hal ini tentu sejalan dengan teori stakholer (Mowen, 2018)

Coorporate Governance menunjukkan hasil yang positif atau berpengaruh terhadap sustainability report dimana dalam pelaporan keberlanjutan hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Firmansyah, 2023), (Ayuningtiyas et al., 2023), (Diono H. & Prabowo T. J. W., 2017). Manajemen khususnya manajer keuangan berkontribusi pada kontrol serta sistem tata kelola perusahaan. Implikasi teori sejalan dengan stakeholder theory utama dalam penelitian ini. Semakin tinggi dan bagusnya Coorporate Governance maka akan semakin rapih dan akurat data sustainability report pada perusahaan

Capital Stucture atau struktur kepemilikan modal dalam penelitian ini memiliki hasil tidak berpengaruh dimana baik banyak atau sedikitnya kepemilikan modal struktur pada perusahaan di Asia Pasifik tidak mempengaruhi sustainability report, hal

ini tentu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agung et al., 2022), (Diono H. & Prabowo T. J. W., 2017) teori stakeholder didalam penelitian, kerena semakin jelas Capital Stucture seharusnya mampu menunjang keterperincian kelola manajer keuangan dalam melanjutkan perumusan sustainability report perusahaan

Ownership Structure dalam memperkuat dan memperlemah hubungan Size terhadap Sustainability Report tidak memiliki pengaruh dalam penelitian ini. Hal ini, tidak sejalan dengan penelitian (Besim, 2023). Teori Stakeholder memiliki keterkaitan teori menyatakan bahwa keterlibatan investor maupun manajemen keuangan perusahaan yang didalamnya berdampak pada size pada pelaporan sustainability report

Ownership Structure dalam memperkuat dan memperlemah hubungan Size terhadap Sustainability Report menjadikan pengaruh pada corporate governance ini menjadikan sejalan dengan penelitian (Besim, 2023), (Suriawinata & Nurmalita, 2022). Adanya Ownership Structure yang tepat pada Perusahaan, maka kekuatan tata kelola corporate governace maka menjadikan perusahaan semakin terkendali dan berdampak pada Sustainability Report

Ownership Structure dalam memperkuat dan memperlemah hubungan Capital Stucture terhadap Sustainability Report tidak memiliki pengaruh dalam keberlanjutan, hal ini sejalan dengan penelitian (Imron & Hamidah, 2022), (Roza Mulyadi & Maulana, 2022). Manfaatnya bagi manajer keuangan akan memperjelas

dan memprediksikan Capital Structure pada tahun-tahun pelaporan selanjutnya

Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

Berdasarkan pada hasil pengujian dapat diketahui bahwa Size tidak memiliki pengaruh terhadap Sustainability Report Hasil ini menggambarkan bahwa Size bukan sebagai penentu bagi perusahaan dalam meningkatkan Sustainability Report

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di seluruh Asia Pasifik yang termuat dalam bursa saham Wilayah Negara masing-masing. dimana hasil ini dirasa belum mampu menjelaskan secara menyeluruh mengenai keseluruhan mengenai pengaruh Size, Corporate Governance, Capital Structure terhadap Sustainability Report dengan Ownership Structure sebagai variabel moderasi

DAFTAR PUSTAKA

Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Coporate Governance Terhadap Pengungkapan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–12.

Agung, Y., Wurdiani, T., Zanaria, Y., & Sari, G. P. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Publikasi Sustainability Report Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In *Jurnal Akuntansi Aktiva* (Vol. 3, Issue 1).

Ananda, W., Aditya Pradesa, H., Wijayanti Prodi Administrasi Bisnis Sektor Publik, R., Stia Lan Bandung, P., Jl Hayam Wuruk No, B., Bandung Wetan, K., Bandung, K., & Barat, J. (2023). Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 5(2), 543. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4299>

Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysisi Journal*, 4(3), 1–10.

Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>

Asiva Noor Rachmayani. (2015). No Analisis Struktur Kovariansi Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah, Dengan Fokus Pada Kesehatan Subjektif Judul.Itle.

ASX. (n.d.). <https://www.asx.com.au/>

Ayuningtyas, I. S., Fidiana, F., Mildawati, T., & Ayuningtyas, I. S. (2023). Lead Journal of Economy and Administration (LEJEA) The Effect Of Intellectual Capital And Sustainability Report Disclosure On Company Value With Profitability As A Moderation Variable (Empirical Studies in Manufacturing Companies 2017-2021). *Lead Journal of Economy and Administration (LEJEA)*, 1(4), 133–143. <https://internationalpublisher.id/journal/index.php/Lejea>

Bedi, A., & Singh, B. (2024). Unraveling The Impact Of Stakeholder Pressure On Carbon Disclosure In An Emerging Economy. *Social Responsibility*

- Journal, 20(4), 703–718.
<https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2023-0198>
- Besim, S. (2023). The impact of control structures on firm value. *Borsa Istanbul Review*, 23(5), 1001–1012.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.05.001>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning. (n.d.).
- China SEC. (n.d.).
<https://english.sse.com.cn/aboutsse/overview/>
- Christine, Y., & Meiden, C. (2021). Analisis Pengungkapan Sustainability Report PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Dan Ytl Corporation Berhad Tahun 2018 Berdasarkan Gri Standards. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–7.
<https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.794>
- Diono H., & Prabowo T. J. W. (2017). 250638-None-B8922E29. *Journal of Accounting*, 6(2013), 1–10.
- García Castro, J. P., Duque Ramírez, D. F., & Moscoso Escobar, J. (2021). The Relationship Between Intellectual Capital And Financial Performance In Colombian Listed Banking Entities. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 237–247.
<https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.002>
- Ghozali & Ratmono (2017). (n.d.). Ghozali & Ratmono 2017.
- Hasdiana, U. (2018). No Analisis Struktur Kovarians Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah, Dengan Fokus Pada Status Kesehatan Subjektif Title. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- HKEX. (n.d.).
https://www.hkex.com.hk/?sc_lang=en
- HNX. (n.d.).
<https://www.lseg.com/en/data-analytics/financial-data/pricing-and-market-data/equities-market-data/singapore-stock-exchange>
- Imron, A., & Hamidah. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Pada Perusahaan yang Tercatat Sebagai Pemenang Dalam NCSR). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–6.
<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- japan stock exchange. (n.d.).
<https://www.jpix.co.jp/english/corporate/index.html>
- JoniEmirzon.(n.d.).
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Md8kQ90AAAAJ&citation_for_view=Md8kQ90AAAAJ:Zph67rFs4hoC
- kompas. (n.d.).
<https://www.kompas.com/tag/kondisi-ekonomi>
- KoreanStock.(n.d.).
<https://global.krx.co.kr/contents/GLB01LB/01/0101/0101000000/GLB0101000000.jsp>
- Kultur, L., Tumbuhan, J., & Brawijaya, U. (2019). *Petunjuk praktikum*. 1–21.
- Latifah, S. W. (2021). Triple Bottom Line Terhadap Nilai Perusahaan,

- Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 544–563. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249>
- Malaysianstockexchangehistory.(n.d.). https://www.bursamalaysia.com/bm/about_bursa/about_us/corporate_history
- Managerial Accounting The Cornerstone of Business Decision-Making. (n.d.).
- Marfuah, & Cahyono, Y. D. (2003). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Tesis. Universitas Diponegoro. 103–119.
- Motwani, S. S., & Pandya, H. B. (2016). A Study of Sustainable Disclosure Practices of Indian Corporates. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 4(1), 142–153. <https://doi.org/10.21013/jmss.v4.n1.p13>
- Mowen, M. M. (2018). Managerial accounting: the cornerstone of business decision making.
- NSE. (n.d.). <https://www.nseindia.com/national-stock-exchange/about-nse-company>
- Nutriastuti, N., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(2), 117–128. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i2.y2020.p117-128>
- NYX. (n.d.). <https://www.nzx.com/about-nzx/organization-structure>
- Ojk.com. (n.d.).
- Pelaporan, I., & Berkelanjutan, K. (2015). Implementasi Pelaporan Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Di Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 9(1), 32–49. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v9i1.267>
- PSE. (n.d.). <https://corporate.pse.com.ph/>
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Puspita, M. (2019). Tutorial Smart PLS 3. In 24 Desember. <https://www.youtube.com/watch?v=YYNFH17HcFY>
- Putri, N. N., & Firmansyah, A. (2023). Sustainability Disclosure from Capital Structure and Firm Size: Does Independent Commissioner Matter? *Maksimum*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.1-16>
- PWC. (2023). Understanding sustainability reporting requirements globally and across Asia Pacific, and insights on the journey to date. July, 34.
- Rahardja, C., Anandya, D., & Setywan, A. (2017). Penerapan SPSS, Amos dan Lisrel pada Penelitian Bisnis dan Pemasaran.
- Roza Mulyadi, & Maulana, R. (2022). Pengaruh Green Innovation Terhadap Firm Value Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Intervening. *Accounting and Management Journal*, 6(2), 1–12.

- <https://doi.org/10.33086/amj.v6i2.3325>
- Ruth Pranadipta, & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 276–289. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289>
- Sari, M. I., Jember, U. M., Hafidzi, A. H., & Jember, U. M. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Issue November). *Sejarah IDX*. (n.d.). <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>
- SET. (n.d.). <https://www.set.or.th/en/about/overview/journey>
- SGP Stock History. (n.d.). <https://www.lseg.com/en/data-analytics/financial-data/pricing-and-market-data/equities-market-data/singapore-stock-exchange>
- Shasa Fauziah Rahman, & Sri Fadilah. (2024). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Sustainability Report. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 178–182. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11183>
- Sidiq, F. M., Surbakti, L. P., & Sari, R. (2021). Pengungkapan Sustainability Report: Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.78-88>
- Siew, R. Y. J. (2015). A review of corporate sustainability reporting tools (SRTs). *Journal of Environmental Management*, 164, 180–195. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2015.09.010>
- SPSS metod. (n.d.). https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/192247/mod_resource/content/1/5_7251-NSA739_042019.pdf
- Standford Research Institute. (n.d.).
- Suriawinata, I. S., & Nuralita, D. M. (2022). Ownership Structure, Firm Value and the Moderating Effects of Firm Size: Empirical Evidence From Indonesian Consumer Goods Industry. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 24(1), 91–104. <https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.91-104>
- TWSE. (n.d.). <https://www.twse.com.tw/en/>
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences. 2016, 12–28. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Utami, E. M., Yuliani, R., & Fatihat, G. G. (2023). Analisis Dampak Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Properti. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 181–195. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3324>
- Wicaksono, D. D., & Tarisa, B. (2022). the Moderating Role of Environmental Management Accounting on Firm Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 283–308. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14005>
- Widarjono, 2009. (n.d.).
- Wikipedia. (n.d.). <https://id.wikipedia.org/wiki/EViews>
- www.ncsr-id.org. (n.d.).